



## INTEGRASI ESG DAN AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS): STUDI KASUS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

M Ramadhan Ibrahim<sup>1</sup>, Ida Bagus Ketut Bayangkara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

\*Email: [m.romadhon.ibrahim9.9.1@gmail.com](mailto:m.romadhon.ibrahim9.9.1@gmail.com)<sup>1</sup>, [bhayangkara@untag-sby.ac.id](mailto:bhayangkara@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Semolowaru 45, Surabaya 60118, East Java, Indonesia

Korespondensi penulis: [m.romadhon.ibrahim9.9.1@gmail.com](mailto:m.romadhon.ibrahim9.9.1@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze how PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adopts and integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its sustainability accounting practices as part of its contribution to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). Utilizing a descriptive qualitative approach with a case study method, this research examines BNI's annual and sustainability reports. The findings reveal that BNI actively applies ESG principles through GRI-based reporting, stakeholder engagement, and the development of green initiatives in both financing and operations. Its programs are aligned with specific SDG targets, particularly in financial inclusion, MSME empowerment, and sustainable financing. BNI's sustainability accounting not only reflects financial performance but also captures measurable and transparent social and environmental outcomes. These results underscore the importance of ESG integration in corporate reporting, especially within Indonesia's banking sector in support of sustainable development.*

**Keywords:** *ESG; sustainability accounting; SDGs; BNI; sustainability reporting.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) mengadopsi dan mengimplementasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam praktik akuntansi keberlanjutan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan BNI, hasil kajian menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif mengintegrasikan prinsip ESG melalui pelaporan yang mengacu pada standar GRI, pelibatan pemangku kepentingan, serta pengembangan inisiatif hijau dalam aktivitas pembiayaan dan operasional. Program-program BNI secara konsisten diarahkan untuk mendukung pencapaian target SDGs, khususnya dalam bidang inklusi keuangan, penguatan sektor UMKM, dan pembiayaan berkelanjutan. Praktik akuntansi keberlanjutan yang diterapkan tidak hanya menampilkan aspek finansial, tetapi juga memuat kinerja sosial dan lingkungan yang disajikan secara terukur dan transparan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi ESG dalam pelaporan korporat, khususnya di sektor perbankan Indonesia yang berorientasi pada keberlanjutan.

**Kata kunci:** ESG; akuntansi keberlanjutan; SDGs; BNI; laporan keberlanjutan.

## **1. LATAR BELAKANG**

Penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi fondasi utama dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan secara global. ESG tidak hanya dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga mencerminkan arah strategis jangka panjang perusahaan dalam merespons isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang kompleks dan dinamis (KPMG, 2020). Seiring perkembangan, akuntansi keberlanjutan sebagai sarana pelaporan perusahaan juga mengalami transformasi dari sekadar laporan tanggung jawab sosial menjadi mekanisme strategis yang mengintegrasikan elemen ESG ke dalam pelaporan keuangan dan non-keuangan (Gray, 2010).

Dengan semakin menguatnya komitmen Indonesia terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), berbagai sektor industri mulai menerapkan pendekatan keberlanjutan dalam perencanaan dan operasional bisnisnya. Di antara sektor-sektor tersebut, perbankan memiliki posisi yang sangat strategis, khususnya dalam mendorong inklusi keuangan, pembiayaan hijau, serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), sebagai salah satu bank BUMN terbesar, telah menunjukkan keseriusannya dalam menyusun laporan keberlanjutan yang merefleksikan integrasi ESG dan komitmen terhadap SDGs.

Kajian terdahulu telah banyak mengeksplorasi keterkaitan antara ESG dan kinerja finansial perusahaan (Friede et al., 2015), peran akuntansi dalam pengelolaan keberlanjutan (Burritt & Schaltegger, 2010), serta bagaimana perusahaan mengungkapkan kontribusi terhadap SDGs dalam laporan keberlanjutan (Rosati & Faria, 2019). Meski demikian, kajian yang secara khusus membahas sinergi antara ESG, akuntansi keberlanjutan, dan pencapaian SDGs di sektor perbankan Indonesia, terutama dalam konteks PT BNI, masih tergolong terbatas.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana BNI menerapkan prinsip ESG dalam praktik akuntansi keberlanjutan serta bagaimana praktik tersebut mendukung pencapaian SDGs. Di samping itu, artikel ini juga mengkaji strategi pelaporan yang digunakan, pendekatan pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi ESG dan SDGs ke dalam laporan korporat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyesuaikan operasinya agar sejalan dengan nilai-nilai sosial masyarakat guna memperoleh legitimasi atau dukungan sosial. Dalam konteks perusahaan perbankan seperti PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), pelaksanaan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dan praktik akuntansi keberlanjutan digunakan sebagai bentuk respons terhadap ekspektasi masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini mendukung eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Gray, Kouhy, dan Lavers (1995) menyatakan bahwa pelaporan sosial dan lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk menjawab tekanan eksternal dan memperoleh legitimasi atas keberadaan dan aktivitasnya.

### **Teori Stakeholder**

Menurut Freeman (1984), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan, termasuk karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), perusahaan seperti BNI harus memperhatikan kepentingan berbagai stakeholder. Penerapan ESG dan akuntansi keberlanjutan berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab dan komunikasi perusahaan terhadap stakeholder untuk menciptakan nilai jangka panjang.

### **Konsep ESG (Environmental, Social, and Governance)**

ESG adalah kerangka kerja yang digunakan perusahaan dan investor untuk menilai dampak non-keuangan perusahaan, seperti dampak lingkungan (emisi, efisiensi energi), sosial (hak karyawan, inklusi sosial), dan tata kelola (transparansi, etika). Sullivan dan Mackenzie (2017) menyebutkan bahwa pendekatan ESG membantu perusahaan mengidentifikasi risiko dan peluang yang relevan dengan keberlanjutan dan bertindak sebagai panduan dalam pengambilan keputusan strategis. Di sektor perbankan, ESG juga menjadi kriteria penting dalam penyaluran kredit berkelanjutan dan pembiayaan hijau (*green financing*).

### **Akuntansi Keberlanjutan**

Akuntansi keberlanjutan adalah proses pelaporan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas perusahaan secara sistematis. Menurut Elkington

(1997), konsep "Triple Bottom Line" mengintegrasikan tiga dimensi keberlanjutan: profit, people, dan planet. Akuntansi keberlanjutan memungkinkan perusahaan seperti BNI untuk mengevaluasi dan melaporkan kontribusi mereka terhadap tujuan pembangunan global melalui standar pelaporan seperti GRI (Global Reporting Initiative). Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga menjadi alat pengambilan keputusan bagi manajemen dan investor.

### **SDGs (*Sustainable Development Goals*) dan Peran Korporasi**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diluncurkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 mencakup 17 tujuan global yang ditujukan untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada SDGs melalui aktivitas bisnis yang inklusif dan berkelanjutan. United Nations (2015) menekankan pentingnya kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mencapai agenda global ini. BNI, sebagai institusi keuangan, memainkan peran strategis dalam mendukung agenda ini melalui pembiayaan berkelanjutan, program sosial, dan penerapan prinsip ESG.

### **Kerangka Integratif ESG, Akuntansi Keberlanjutan, dan SDGs**

Integrasi antara ESG dan akuntansi keberlanjutan menciptakan sinergi strategis dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. ESG bertindak sebagai pedoman dalam evaluasi risiko dan peluang keberlanjutan, sedangkan akuntansi keberlanjutan menjadi mekanisme kuantifikasi dan pelaporan atas kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut survei KPMG (2022), semakin banyak perusahaan global yang mengadopsi pelaporan berbasis SDGs dan ESG dalam laporan keberlanjutan mereka sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada stakeholder.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan, laporan tahunan BNI tahun 2020–2023, serta data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti laporan keterbukaan informasi dan pemeringkatan ESG. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi informasi terkait

praktik ESG, indikator akuntansi keberlanjutan, serta keselarasan dengan indikator SDGs yang direferensikan oleh perusahaan. Penelitian ini juga meninjau standar pelaporan yang digunakan BNI, khususnya GRI Standards, dan mengevaluasi capaian ESG perusahaan yang tercermin dalam indeks ESG BEI serta penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT). Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana data diklasifikasikan ke dalam tiga tema utama, yakni: (1) penerapan prinsip ESG; (2) pengungkapan indikator akuntansi keberlanjutan; dan (3) kontribusi perusahaan terhadap pencapaian SDGs. Untuk menjamin validitas, dilakukan triangulasi antar dokumen dan perbandingan lintas tahun terhadap tren pelaporan yang dilakukan oleh BNI.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

##### **1) Implementasi ESG dalam Strategi Korporat BNI**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) telah secara konsisten menjadikan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai bagian integral dari strategi bisnis dan operasionalnya. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BNI memahami bahwa keberlanjutan bukan hanya sekedar tren, tetapi juga kunci dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan kebutuhan akan transparansi dalam tata kelola perusahaan. Melalui laporan keberlanjutan tahun 2022 dan 2023, BNI memperlihatkan komitmen kuat terhadap penerapan prinsip ESG dalam segala lini kegiatan mereka., BNI menjabarkan komitmen terhadap tiga pilar ESG:

Environmental (Komitmen terhadap Lingkungan Hidup): BNI menyadari bahwa sektor keuangan memiliki peran penting dalam transisi menuju ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, bank BNI berinvestasi secara signifikan dalam pembiayaan proyek-proyek energi terbarukan, seperti energi surya, angin, dan biogas. Dengan memprioritaskan proyek hijau, BNI tidak hanya mendukung upaya mitigasi perubahan iklim, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya alam. Di sisi operasional, BNI telah berupaya keras untuk mengurangi jejak karbon dengan melakukan efisiensi energi di kantor-

kantor cabang mereka. Misalnya, pengadaan peralatan kantor yang hemat energi dan penggunaan teknologi untuk mengurangi kebutuhan energi. Digitalisasi layanan menjadi bagian penting dari inisiatif ini, mengurangi kebutuhan akan transaksi tatap muka dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien. BNI turut mendukung kegiatan reboisasi dan penghijauan serta penggunaan kendaraan listrik di lingkungan operasionalnya. Langkah-langkah ini mencerminkan keseriusan BNI dalam menjalankan "green operations" yang berdampak langsung pada pengurangan emisi karbon di seluruh kegiatan operasional.

**Social (Mendorong Inklusi dan Pemberdayaan Masyarakat):** Sebagai institusi keuangan yang memiliki basis besar di Indonesia, BNI memiliki tanggung jawab besar terhadap pemberdayaan masyarakat dan inklusi keuangan. Bank BNI telah berkomitmen untuk menyediakan akses layanan perbankan digital dan konvensional ke daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia. Melalui program seperti "BNI Wirausaha", BNI mendukung pengusaha kecil dan menengah (UMKM) dengan pembiayaan yang lebih mudah diakses dan layanan pengembangan usaha yang terintegrasi. Inklusi keuangan ini tidak hanya mengarah pada pertumbuhan ekonomi secara makro, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi individu dan komunitas yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan. BNI juga mendukung pemberdayaan perempuan dalam dunia kerja dengan memastikan kebijakan rekrutmen yang adil dan pengembangan karier yang tanpa diskriminasi. Sebagai hasilnya, hampir 45% dari tenaga kerja BNI adalah perempuan, yang menunjukkan upaya mereka dalam mewujudkan kesetaraan gender di tempat kerja. BNI juga menjalankan sejumlah program sosial berbasis komunitas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik melalui pelatihan keterampilan, program pemberdayaan masyarakat, maupun penguatan kapasitas organisasi lokal.

**Governance (Mendorong Inklusi dan Pemberdayaan Masyarakat):** Dalam hal tata kelola, BNI telah menegaskan komitmennya untuk mematuhi prinsip-prinsip good governance yang mendasar. Bank ini memiliki struktur organisasi yang transparan, yang dilengkapi dengan berbagai komite untuk memastikan

kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Komite audit independen yang kuat bertugas untuk mengawasi dan mengaudit seluruh kegiatan operasional dan keuangan perusahaan, serta memastikan bahwa semua laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. BNI juga berkomitmen terhadap kebijakan anti korupsi dan anti pencucian uang, yang tercermin dalam penerapan kebijakan yang ketat serta pengawasan internal yang cermat. Hal ini memastikan bahwa seluruh operasi perusahaan dilakukan dengan integritas yang tinggi dan tidak ada ruang bagi praktik-praktik yang merugikan.

## **2) Akuntansi Keberlanjutan dan Transparansi Pelaporan**

BNI menerapkan prinsip-prinsip akuntansi keberlanjutan melalui pelaporan yang sistematis dan terstruktur. Dalam laporan keberlanjutan 2022, bank ini mengikuti kerangka Global Reporting Initiative (GRI) Standards yang mencakup 44 indikator kinerja dalam tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan transparansi dalam pelaporan, BNI memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Selain itu, BNI juga memperkenalkan sejumlah indikator tambahan yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip dari Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) dan Sustainable Finance Roadmap yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa data kuantitatif yang dipublikasikan oleh BNI termasuk jumlah pembiayaan hijau yang mencapai Rp 19,2 triliun pada tahun 2023, pengurangan emisi karbon sebesar 3.200 ton CO<sub>2</sub>e, serta dukungan terhadap lebih dari 60.000 UMKM yang diberdayakan melalui program mereka.

## **3) Kontribusi terhadap SDGs**

BNI dengan jelas menghubungkan program keberlanjutannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang digariskan oleh PBB. Beberapa kontribusi nyata BNI terhadap SDGs antara lain:

SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi): BNI berfokus pada pemberdayaan UMKM dan inkubasi wirausaha, memberikan akses pembiayaan dan pelatihan yang berkelanjutan.

SDG 9 (Infrastruktur Industri dan Inovasi): Dengan mendukung sektor-sektor strategis dan inisiatif digitalisasi perbankan, BNI berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang lebih inklusif dan inovatif.

SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim): BNI mendukung pembiayaan energi bersih dan melakukan upaya signifikan dalam pengurangan emisi karbon melalui berbagai program pembiayaan ramah lingkungan.

SDG 5 (Kesetaraan Gender): Kebijakan yang inklusif dan kesempatan yang sama untuk perempuan dalam dunia kerja menjadi prioritas bagi BNI, mendukung kesetaraan gender di tingkat korporat dan sosial.

#### **4) Tantangan dan Prospek**

Meskipun BNI telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penerapan ESG, mereka tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kompleksitas dalam mengukur dan melaporkan dampak non-keuangan, terutama dalam aspek sosial dan lingkungan yang lebih sulit diukur secara kuantitatif. Selain itu, meskipun telah ada kemajuan dalam literasi keberlanjutan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip ESG di seluruh level organisasi. BNI juga menyadari pentingnya integrasi data ESG secara real-time, yang memungkinkan mereka untuk lebih responsif terhadap perubahan dan pergeseran pasar serta kebutuhan regulasi yang dinamis. Namun demikian, prospek keberlanjutan BNI sangat positif, berkat dorongan regulasi hijau dari OJK yang semakin mendalam dan ekspektasi yang semakin tinggi dari para investor terhadap transparansi dan keberlanjutan. BNI telah menunjukkan langkah-langkah yang ambisius dalam menggunakan instrumen keuangan berkelanjutan, seperti Sustainable Linked Loans, untuk mendukung proyek-proyek yang berfokus pada SDGs.

### **PEMBAHASAN**

#### **1) Integrasi ESG sebagai Strategi Bisnis Berkelanjutan**

Integrasi ESG di BNI bukan sekadar kepatuhan, tetapi telah menjadi bagian dari strategi korporasi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan literatur yang

menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi cenderung memiliki ketahanan finansial yang lebih kuat dan risiko yang lebih rendah (Eccles & Klimenko, 2019).

BNI menunjukkan bahwa ESG dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor, sekaligus menciptakan dampak sosial-lingkungan yang nyata. Pendekatan ESG ini memperluas nilai perusahaan dari yang semula hanya berorientasi pada pemegang saham (*shareholder-oriented*) menjadi berbasis pada para pemangku kepentingan (*stakeholder-oriented*).

## **2) Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Transparansi dan Akuntabilitas**

Akuntansi keberlanjutan memungkinkan pelaporan dampak lingkungan dan sosial secara terukur dan terverifikasi. Laporan keberlanjutan BNI mencerminkan prinsip triple bottom line: profit, people, planet. Dengan mengadopsi GRI dan SASB, BNI menunjukkan akuntabilitas dalam pengungkapan dampak ESG-nya. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan, seperti integrasi laporan keuangan dan non-keuangan (*integrated reporting*) serta penguatan **sistem pengukuran dampak sosial secara kuantitatif**.

## **3) Kontribusi Terhadap Pencapaian SDGs**

Studi kasus BNI menunjukkan bahwa pendekatan ESG dan akuntansi keberlanjutan dapat menjadi alat strategis dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam operasi bisnis. Ini mendukung pandangan bahwa sektor keuangan berperan penting dalam transisi menuju pembangunan berkelanjutan dengan memfasilitasi alokasi modal yang bertanggung jawab. Namun, tantangan tetap ada, seperti ketidaksamaan indikator antar pelapor, kurangnya standardisasi ESG scoring, dan tekanan untuk menunjukkan hasil jangka pendek.

# **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah berhasil mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam praktik akuntansi keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis dan kontribusi terhadap

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). BNI tidak hanya menyusun laporan keberlanjutan sesuai standar GRI, tetapi juga menerapkan pendekatan yang terukur dan akuntabel dalam mengelola isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Implementasi ESG di BNI berkontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam bidang inklusi keuangan, pemberdayaan UMKM, kesetaraan gender, dan penanganan perubahan iklim. Praktik ini memperlihatkan peran strategis sektor perbankan dalam memperkuat pembangunan berkelanjutan nasional. Ke depan, BNI diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, memperluas cakupan dampak ESG, serta membangun sistem pengukuran kinerja keberlanjutan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Studi ini juga menegaskan pentingnya integrasi ESG dan akuntansi keberlanjutan dalam konteks sektor keuangan Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kajian, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk disarankan untuk terus memperkuat integrasi prinsip ESG dalam seluruh proses bisnis, termasuk pengambilan keputusan strategis, pembiayaan, serta manajemen risiko. Sistem akuntansi keberlanjutan juga perlu disempurnakan dengan mengacu pada standar internasional seperti GRI dan TCFD, guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan ESG dan pelacakan kontribusi terhadap SDGs perlu ditingkatkan agar lebih efisien dan akurat. BNI juga sebaiknya membangun kapasitas internal melalui pelatihan berkelanjutan serta menjalin kolaborasi multi-pihak untuk memperluas dampak keberlanjutan. Evaluasi berkala atas kinerja ESG menjadi penting sebagai dasar perbaikan dan penguatan kontribusi perusahaan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Burritt, R., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: fad or trend?. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233.
- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability ... and how would we know? An exploration of narratives of organisations and the planet. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62.

KPMG. (2020). The Time has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020. Retrieved from <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/11/the-time-has-come-survey-of-sustainability-reporting.html>

Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019). Business contribution to the Sustainable Development Agenda: Organizational factors related to early adoption of SDG reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 588–597.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2022). Laporan Keberlanjutan 2022.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2023). Laporan Tahunan 2023.

OJK. (2021). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025).

Bursa Efek Indonesia. (2024). Indeks ESG Leader 2024.

National Center for Corporate Reporting. (2024). ASRRAT 2024: List of Winners